

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Islam dan Politik yang terjadi di masa Orde Baru (1966-1998) ditandai dengan mendominasinya Soeharto sebagai Presiden dalam pemerintah. Sekaligus juga menjadi periode harapan baru bagi umat Islam dalam mengaktifkan kembali kegiatan politik yang dilandasi oleh demokrasi dengan dibebaskannya para tokoh Masyumi dari tahanan. Seperti Prawoto Mangkusasmito yang aktif dan berusaha untuk mewujudkan rehabilitasi Masyumi sebagai partai politik.
2. Bagi Ahmad Syafii Maarif hubungan Islam dan politik sejalan dengan sebuah konsep Islam rahmatan lilalamin yang terbuka, ramah, inklusif serta mampu memberikan solusi dari semua masalah bangsa dan negara. Islam juga sejalan dengan demokrasi yang menurut mayoritas muslim demokrasi merupakan realisasi dari prinsip Syuro yang sangat penting khususnya dalam konteks kebhinekaan Indonesia.
3. Dampaknya Islam masih saja digunakan untuk jalan mendapatkan keuntungan duniawi. Bahkan Ketua Dewan Pembina Golkar, dapat membatalkan keputusan siapa saja yang tak sejalan dengan kehendaknya, hanya demi *status quo* sebuah kekuasaan. Dan kalangan santri seperti kehilangan arah dengan dihadapi situasi politik semacam itu. Inilah kesulitan yang harus dihadapi dalam membangun bangsa pada masa depan walau sudah memiliki arus kekuatan kecil yang sehat, jujur, modern, dan idealis.

B. Saran

Penelitian ini dibuat dengan segala keterbatasan yang peneliti miliki serta jauh dari kata sempurna. Maka apabila terdapat kesalahan dalam penelitian ini baik dalam kerangka penulisan khususnya dalam isi. Peneliti berharap ada kajian ulang terhadap penelitian ini yang berjudul Hubungan Islam dan Politik Masa Orde Baru Menurut Perspektif Ahmad Syafii Maarif. Agar semakin luas lagi wawasan mengenai Hubungan Islam dan Politik Masa Orde Baru khususnya dari perspektif Ahmad Syafii Maarif.

